

## ABSTRAK

Pengembangan program nuklir Iran telah menjadi pembahasan dunia internasional. Amerika Serikat selalu menuduh nuklir Iran untuk senjata nuklir. Iran mengatakan bahwa program nuklirnya tersebut ditujukan untuk damai seperti pembangkit tenaga listrik. Oleh sebab itu, Iran harus mengkonsentrasikan kekuatan untuk mampu menyelesaikan permasalahan program nuklir.

Bahwa Presiden Iran Hasan Rohani terpilih Agustus 2013 yang lalu tentunya mempunyai kebijakan yang sangat fundamental terhadap pengembangan nuklir negara mullah ini Terdapat beberapa perkembangan yang positif dalam politik luar negeri Iran pada saat kepemimpinan Presiden Rouhani, yaitu sejak terpilihnya Hassan Rouhani menjadi presiden Iran, ia berjanji untuk memfokuskan politik luar negeri Iran dalam meredakan ketegangan yang menyelimuti masalah program nuklir Iran dengan negara-negara barat. Kemudian, janji tersebut dapat ditepati Rouhani ketika menghadiri pertemuan dengan negara-negara P5+1 (yang terdiri dari China, AS, Jerman, Inggris, Perancis, dan Rusia) pada 27 September 2013. Pertemuan yang dilakukan di sela-sela Sidang Umum PBB di New York itu difokuskan untuk menyelesaikan masalah program nuklir Iran, yang sampai saat ini masih belum jelas. Pertemuan yang dihadiri Presiden Iran Hassan Rouhani, itu berjalan tidak begitu lama karena semua pihak yang hadir langsung bersepakat untuk segera menuntaskan masalah tersebut dalam tempo yang singkat. Rouhani menunjukkan keseriusan diplomasi Iran dengan memfokuskan penyelesaian tersebut selama satu tahun, dan berencana akan membawa proposal tentang nuklir Iran di pertemuan berikutnya pada 15-16 Oktober 2013 di Jenewa.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bentuk-bentuk dan model diplomasi yang diperankan oleh Hassan Rohani dalam pergaulan internasional. Lalu berusaha untuk mengetahui upaya Presiden Iran ini dalam menangkal sanksi-sanksi yang diberikan oleh dunia internasional. Lebih jauh Penelitian ini berusaha untuk melihat kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh Iran melalui Presiden barunya Hasan Rohani.

Dari sini menunjukkan bahwa Iran siap untuk menghadapi sanksi-sanksi ekonomi dan berbagai tuduhan yang dilakukan oleh Amerika Serikat. Kesiapan Iran ialah seperti adanya potensi kekuatan nasional (Faktor kekuatan ekonomi Iran, Faktor posisi strategis Iran, Faktor sosial politik, Faktor kekuatan militer, dan Faktor budaya), meyakinkan dunia internasional, adanya dukungan internasional, dan sikap keras Iran untuk terus mengembangkan program nuklirnya.

Penelitian ini akan menggunakan teori kebijakan luar negeri, kepentingan nasional, dan keamanan nasional sebagai simbol kekuatan negara. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data, menggunakan studi kepustakaan.